

BAB 3

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang akan digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Metodologi penelitian kuantitatif ialah tipe penelitian bagi paradigmanya. Penelitian kuantitatif mempunyai tujuan menggeneralisasi temuan penelitian sehingga bisa digunakan untuk memprediksi situasi yang sama pada populasi lain (Abdullah, 2015). Metode kuantitatif sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument, analisis pada metode kuantitatif berupa angka dan analisis statistika dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013).

Alasan mengapa penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif adalah untuk menjelaskan situasi atau keadaan yang dikaji melalui kajian literatur untuk lebih memperkuat proses analisis dan menarik kesimpulan yang kemudian hasil penelitian ini akan disajikan secara tertulis. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif ini bertujuan untuk meneliti mengenai “Potensi Situ Wulukut sebagai Objek Wisata di Desa Kertayuga Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan” dengan cara mengumpulkan, menganalisis dan mengklasifikasikan data sehingga pada akhirnya data yang telah diolah dapat memiliki arti dan makna.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang telah di definisikan dengan cara tertentu dan diperiksa untuk memberikan informasi (Sugiyono, 2019). Berdasarkan permasalahan yang diangkat, maka variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Potensi yang terdapat di Situ Wulukut sebagai objek wisata alam di Desa Kertayuga Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan adalah :

- 1) Situ Wulukut
 - 2) Panorama alam
 - 3) Spot foto
 - 4) *Camping ground*
 - 5) Curug Cariu
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat pengembangan potensi Situ Wulukut sebagai objek wisata di Desa Kertayuga Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan
- 1) Faktor Pendukung
 - a. Lokasi
 - b. Pengelola
 - c. Sarana dan prasarana
 - 2) Faktor Penghambat
 - a. Aksesibilitas
 - b. Kurangnya dukungan dari pemerintah setempat
 - c. Kurangnya promosi

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek kajian, yang terdiri dari orang, benda, hewan, tumbuhan, gejala, hasil uji atau peristiwa sebagai sumber data, yang memiliki ciri-ciri tertentu dalam penelitian. Tujuan diadakannya populasi adalah agar kita dapat menentukan besarnya anggota sampel dari anggota populasi dan membatasi validitas wilayah generalisasi (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini yaitu :

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Populasi	Jumlah
1	Masyarakat Desa Kertayuga	334 KK (Kepala Keluarga)
2	Pengelola	1 orang
3	Kepa Desa Kertayuga	1 orang
4	Pengunjung	350 /minggu

Sumber : Data Penelitian, 2023

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil dengan menggunakan teknik sampling (Sugiyono, 2019). Teknik yang digunakan pada sampel penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Teknik *Simple Random Sampling*

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan sampel dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* atau sampel acak sederhana yaitu suatu teknik pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2019). Menurut Arikunto dalam (Sunaryo, 2016) ada ketentuan dalam pengambilan sampel, apabila subjek lebih dari 100 maka untuk mengambil sampelnya antara 10%-15% atau 20%-25%. Untuk populasi kurang dari 100 maka untuk pengambilan sampelnya diambil semua dari total populasi tersebut.

Berdasarkan pernyataan tersebut, jumlah populasi masyarakat Desa Kertayuga berjumlah lebih dari 100 orang, maka pengambilan sampel menggunakan sampel acak sederhana dengan menggunakan rumus slovin. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan rumus slovin, adapun penelitian ini menggunakan rumus slovin karena dalam penarikan sampel jumlahnya harus *representative* agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana (Setiawan, 2018). Populasi masyarakat di Desa Kertayuga berjumlah lebih dari 100 dengan jumlah 334 KK (Kepala Keluarga) maka presisi yang diambil sebanyak 20% dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

keterangan :

n = jumlah

N = jumlah populasi (334 KK)

e = tingkat kesalahan sampel (20%)

berdasarkan rumus tersebut, diperoleh jumlah sampel yang akan diambil yaitu sebanyak 23 responden, dengan perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{334}{1+334(0,2)^2}$$

$$n = \frac{334}{14,36} = 23,2 = 23 \text{ responden}$$

b) Teknik *Purposive Sampling*

Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana karakteristik tertentu atau khusus diidentifikasi sebagai tujuan penelitian dengan harapan dapat memberikan jawaban atas masalah penelitian (Kusumawati, 2019). Pengambilan sampel dalam teknik ini ditujukan langsung kepada pengelola objek wisata Situ Wulukut

c) Teknik *Accidental Sampling*

Teknik *accidental sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan atau tiba-tiba. Yaitu setiap orang yang peneliti temui secara kebetulan dapat dimasukkan dalam sampel jika pertemuan kebetulan tersebut dianggap sebagai sumber informasi yang sesuai (Sugiyono, 2019). Dalam teknik ini dapat dilakukan untuk mengambil sampel kepada pengunjung yang datang. Jumlah pengunjung yang datang ke Situ Wulukut rata-rata sekitar 350 orang dalam setiap minggunya. Dengan menggunakan teknik *accidental sampling* dalam pengambilan sampel yang berdasarkan kebetulan pengunjung mengunjungi destinasi wisata pada saat itu. Pengambilan sampel dalam *teknik accidental sampling* menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan sampel atau presisi sebesar 20% dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

keterangan :

n = jumlah

N = jumlah populasi (350/minggu)

e = tingkat kesalahan sampel (20%)

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel yang akan diambil sebanyak 23 responden dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{350}{1+350(0,2)^2}$$

$$n = \frac{350}{15} = 23,3 = 23 \text{ responden}$$

Tabel 3. 2
Sampel Penelitian

No	Jenis Responden	Populasi	Teknik Pengambilan Sampel	Sampel
1	Masyarakat Desa Kertayuga	334 KK (Kepala keluarga)	Simple Random Sampling	23 orang
2	Pengelola	1	Purposive Sampling	1 orang
3	Kepa Desa Kertayuga	1	Purposive Sampling	1 orang
4	Pengunjung	350/minggu	Accidental Sampling	23 orang
Jumlah				48 orang

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian 2023

3.4 Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan aktivitas pengamatan yang dapat dipahami oleh indera manusia, seperti merasa, melihat yang kemudian bertujuan untuk memperoleh informasi (Kusumawati, 2019). Pengamatan seseorang

terhadap sesuatu yang terencana maupun tidak terencana, baik secara sekilas maupun dalam jangka waktu yang cukup lama, dapat menimbulkan suatu masalah (sumber masalah) (Hardani, 2020). Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai kondisi destinasi wisata serta mengenai daya tarik dari wisata tersebut. Observasi dilakukan di Situ Wulukut Desa Kertayuga Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan.

b. Kuesioner

Kuesioner sering menggunakan daftar periksa dan skala penilaian. Alat ini membantu menyederhanakan dan mengukur perilaku dan sikap responden. Peneliti atau surveyor hanya memeriksa apakah setiap item dalam daftar dihitung, terkini atau benar, atau sebaliknya. Skala peringkat lebih berguna saat perilaku biasanya harus dinilai pada skala liker (Syahza & Riau, 2021). Dalam teknik kuesioner ini ditujukan kepada pengelola, pengunjung dan masyarakat terkait untuk melihat bagaimana persepsi dari masyarakat Desa Kertayuga dan pengunjung terkait potensi Situ Wulukut sebagai objek wisata dan faktor-faktor apa saja yang mendukung dalam pengembangan Situ Wulukut sebagai objek wisata

c. Wawancara

Wawancara adalah situasi sosial antara dua orang, di mana proses psikologis mengharuskan kedua orang saling memberikan jawaban yang berbeda sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam wawancara terstruktur, peneliti mengajukan pertanyaan standar (Hardani, 2020). Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada pengelola objek wisata Situ Wulukut dan Kepala Desa Kertayuga untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan

d. Studi Literatur

Studi literatur merupakan teknik pengumpulan data dengan mencari berbagai informasi yang terkait berdasarkan sumber yang relevan baik melalui buku atau jurnal terkait. Studi literatur merupakan proses mengumpulkan referensi yang terdiri dari beberapa penelitian terdahulu

yang kemudian ditarik kesimpulannya (Hardani, 2020). Dalam penelitian ini studi literatur dilakukan untuk menelaah mengenai konsep yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan

e. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti tulisan. Metode dokumentasi berarti mengumpulkan informasi dengan mencatat informasi yang ada. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen (Hardani, 2020). Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data berupa foto dan arsip data pengunjung di wisata Situ Wulukut

3.5 Instrumen Penelitian

a. Pedoman Observasi

Pedoman observasi ini merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi melalui observasi di wilayah tempat penelitian dilakukan sesuai dengan petunjuk observasi. Penelitian ini juga mencakup beberapa pertanyaan yang subjek penelitian memberikan jawaban. Adapun yang akan diteliti pada lembar observasi ini diantaranya adalah kondisi di lokasi penelitian meliputi akses menuju kawasan, atraksi wisata, kondisi hidrologi, penggunaan lahan, vegetasi serta kondisi demografi di kawasan wilayah penelitian.

Contoh pedoman observasi :

Tabel 3.3
Pedoman Observasi

No	Indikator	Teknik	Hasil Observasi
a.	Akses menuju lokasi	Observasi lapangan	
b.	Kedalaman dan karakter arus	Observasi lapangan	
c.	Panorama sunset/sunrise	Observasi lapangan	
d.	Kondisi Air	Observasi lapangan	
e.	Jenis-jenis biota	Observasi	

	danau/situ yang berpotensi sebagai daya tarik wisata	lapangan	
f.	Jenis-jenis daya tarik budaya dan buatan yang terdapat di sekitar danau/situ	Observasi lapangan	
g.	Jenis-jenis atraksi/kegiatan wisata	Observasi lapangan	
h.	Jenis-jenis fasilitas akomodasi yang tersedia	Observasi lapangan	

Sumber : (Pujaastawa & Arida, 2015)

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berisikan pernyataan-pernyataan yang akan disampaikan kepada responden yaitu pengelola dan kepala desa. Isi pedoman kuesioner berisikan pertanyaan mengenai potensi dan faktor-faktor pendukung dan penghambat pengembangan objek wisata. Contoh pedoman wawancara :

Identitas Responden (Pengelola)

Nama Lengkap :

Usia :

Jenis Kelamin :

Pendidikan Terakhir :

Pertanyaan

1. Apa saja bentuk-bentuk tantangan, gangguan dan ancaman bagi pengembangan Situ Wulukut sebagai destinasi wisata?
2. Bagaimana solusi dalam menghadapi tantangan, gangguan dan ancaman tersebut?

c. Pedoman Kuesioner

Pedoman kuesioner berisikan pertanyaan-pertanyaan yang akan disampaikan kepada responden yaitu masyarakat dan pengunjung. Isi pedoman kuesioner berisikan pertanyaan mengenai seluruh potensi yang

ada di Situ Wulukut dan faktor-faktor pendukung dan penghambat pengembangan objek wisata.

Contoh pedoman kuesioner :

Tabel 3. 4 Pedoman Kuesioner

Identitas Responden	
Nama	:
Jenis Kelamin	:
Usia	:
Pendidikan Terakhir	:
Pekerjaan	:
Alamat	:
Karakteristik Responden	
Kendaraan yang digunakan :	
a. Sepeda	c. Mobil
b. Sepeda motor	d. Kendaraan umum
Jarak dari rumah ke lokasi wisata :	
a. < 5 km	c. 15 – 30 km
b. 5 - 10 km	d. > 30 km
Berapa kali datang ke Situ Wulukut dalam sebulan :	
a. 1 kali	c. 3 – 4 kali
b. 2 kali	d. > 5 kali
a. Potensi Situ Wulukut sebagai objek wisata di Desa Kertayuga Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan	
1. Bagaimana kondisi dari Situ Wulukut?	
a. Sangat bagus	c. Kurang bagus
b. Bagus	d. Tidak bagus
2. Apakah Curug Cariu memiliki keindahan yang menarik?	
a. Sangat menarik	c. Cukup menarik
b. Menarik	d. Tidak menarik
b. Faktor-faktor yang mendukung pengembangan objek wisata alam Situ Wulukut di Desa Kertayuga Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan	
1. Aktivitas apa yang anda lakukan di objek wisata Situ Wulukut?	
a. Piknik	c. Berkemah
b. Berswafoto	d. Menikmati pemandangan
2. Bagaimana kondisi jalan menuju objek wisata Situ Wulukut?	
a. Sangat bagus	c. Kurang bagus
b. Bagus	d. Tidak bagus

3.6 Teknik Analisis Data

a. Analisis kuantitatif sederhana

Dalam analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif sederhana. Analisis data digunakan untuk menyederhanakan data agar lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Teknik analisis kuantitatif sederhana yaitu dengan teknik Persentase (%), dengan rumus :

$$\% = \frac{f^0}{n} \times 100$$

Keterangan :

% : Persentase setiap alternative jawaban

Fo : Jumlah frekuensi jawaban

n : Jumlah sampel atau responden

Pedoman yang akan digunakan dalam mengambil alteranatif jawaban :

0% : Tidak ada sama sekali

1%-24% : Sebagian kecil

25%-49% : Kurang dari setengah

50% : Setengahnya

51%-74% : Lebih dari setengahnya

75%-99% : Sebagian besar

100% : Seluruhnya

b. Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan salah satu metode mengembangkan kondisi dan mengevaluasi suatu masalah, proyek atau konsep bisnis yang berdasarkan dan faktor internal (dalam) dan faktor eksternal (luar) yaitu strengths, weakness, opportunities dan threats. Metode ini paling sering digunakan dalam metode evaluasi bisnis untuk mencari strategi yang akan dilakukan analisis SWOT hanya menggambarkan situasi yang terjadi bukan hanya memecahkan masalah (Cahyani, 2021). Analisis SWOT dilakukan dengan maksud mengenali tingkat kesiapan setiap fungsi dari

keseluruhan fungsi yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Analisis SWOT terdiri dari empat faktor diantaranya :

Tabel 3. 5
Analisis Swot

	Kekuatan (<i>Strenghts</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
Peluang (<i>Opportunities</i>)	Strategi SO	Strategi WO
Ancaman (<i>Threats</i>)	Strategi ST	Strategi WT

3.7 Langkah-langkah Penelitian

Ketika penelitian dilakukan secara sistematis, sebenarnya ada langkah-langkah yang harus diambil saat melakukan penelitian. jika tidak ada penelitian, langkah-langkahnya tidak tersusun secara sistematis. Penelitian memerlukan langkah-langkah yang sistematis untuk menggambarkan secara singkat sesuatu yang dijelaskan dalam penelitian. Pengambilan langkah dalam penelitian dapat diketahui sebagai berikut :

a. Persiapan

Pada langkah persiapan terbagi menjadi empat tahapan, diantaranya :

- 1) Menentukan dan memilih objek penelitian
- 2) Studi literatur
- 3) Menyusun rancangan
- 4) Pembuatan instrumen

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan meliputi :

- 1) Pengumpulan data
- 2) Observasi lapangan
- 3) Wawancara
- 4) Studi dokumentasi
- 5) Kompilasi data
- 6) Analisis data

c. Pelaporan

Pada tahapan pelaporan meliputi :

- 1) Penyusunan laporan penelitian

9	Analisis data										
10	Penyusunan skripsi										
11	Siding skripsi										

b. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian berada di objek wisata alam situ wulukut di Desa Kertayuga Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan